

**TRANSFORMASI BENTUK TEMPAT SIRIH  
MELAYU PADA KARYA KERAMIK**



**PENCIPTAAN**

**HIDAYAT**

**NIM 1211685022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

**TRANSFORMASI BENTUK TEMPAT SIRIH  
MELAYU PADA KARYA KERAMIK**



**PENCIPTAAN**

Diajukan oleh:

**HIDAYAT  
NIM 1211685022**

**Tugas Akhir Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni  
2017**

Laporan Penciptaan Tugas Akhir berjudul: **TRANSFORMASI BENTUK TEMPAT SIRIH MELAYU PADA KARYA KERAMIK**. Diajukan oleh Hidayat, NIM 1211685022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal .....

Pembimbing I/ Anggota

Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.  
NIP: 19640720 199303 2001

Pembimbing II/ Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.  
NIP: 19620729 199002 1001

Cognate/ Anggota

Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.  
NIP: 19620729 199002 1001

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/ Ketua/ Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.  
NIP: 19620729 199002 1001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastawi, M.Des  
NIP. 19590802 198803 2 002

Laporan Penciptaan Tugas Akhir berjudul: **TRANSFORMASI BENTUK TEMPAT SIRIH MELAYU PADA KARYA KERAMIK**. Diajukan oleh Hidayat, NIM 1211685022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal .....

Pembimbing I/ Anggota

Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.  
NIP: 19640720 199303 2001

Pembimbing II/ Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.  
NIP: 19620729 199002 1001

*Cognate/ Anggota*

Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.  
NIP: 19620729 199002 1001

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program  
Studi S-1 Kriya Seni/ Ketua/ Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.  
NIP: 19620729 199002 1001

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des  
NIP. 19590802 198803 2 002

## PERSEMBAHAN

*Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini saya persembahkan Kepada Allah SWT yang maha besar lagi maha penyayang dan Rasulullah SAW penuntun ummat.*

*Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silah merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasih untukmu.*

*persembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberikan doa, semangat, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga saya selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepan., Ayah... Ibu terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusan untuk membalas semua pengorbanan beliau, dalam hidup beliau demi hidup saya beliau ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang membesarkan dan mendidik saya.*

*Untuk adik-adik saya yang selalu memberi semangat serta do'a yang tiada hentinya.*

*Untuk teman-teman yang telah membantu saya berupa semanga dan suportnyat.*

## MOTTO

*Berawal dari perjalanan dan terus berjalan*

*Berjalan dengan penuh keikhlasan*

*Apa pun cobaan dan rintangan angaplah itu sebuah rahmat*

*Karena cinta hidup akan terasa damai*

*Ingatlah akan diri, diri yang hakiki*

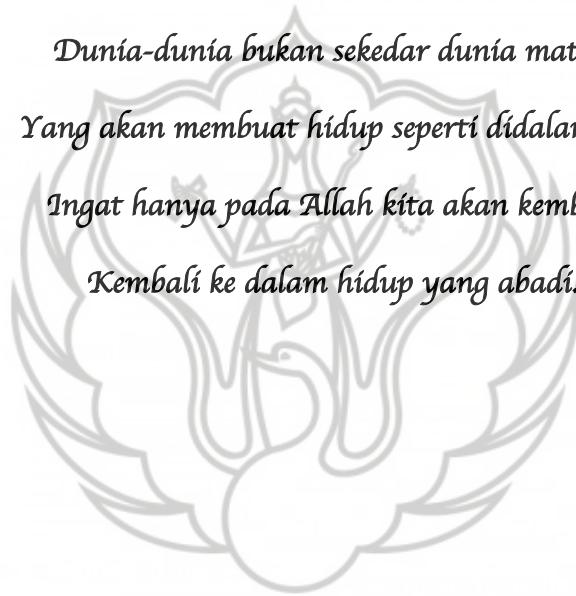
*Jika mengenal diri akan mengertilah hidup didunia ini*

*Dunia-dunia bukan sekedar dunia materi*

*Yang akan membuat hidup seperti didalam api*

*Ingat hanya pada Allah kita akan kembali*

*Kembali ke dalam hidup yang abadi.*



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebut dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 10 Juli 2017

Hidayat

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sedemikian rupa, Karya Tugas Akhir ini berjudul “ TRANSFORMASI BENTUK TEMPAT SIRIH MELAYU PADA KARYA KERAMIK” merupakan sebuah langkah untuk menyelesaikan Tugas Akhir.

Penulis memilih tempat sirih sebagai sumber ide dalam penciptaan karya tugas akhir ini. Penulis berharap agar orang lain memiliki kepedulian yang sama terhadap warisan budaya nenek moyang kita. Diharapkan dengan karya ini mampu memberikan kontribusi yang bisa dijadikan pengetahuan kepada masyarakat, sekaligus membuktikan betapa *adiluhungnya* Indonesia akan bumi yang erat dengan kekayaan budaya, seni serta alam yang luar biasa indahny

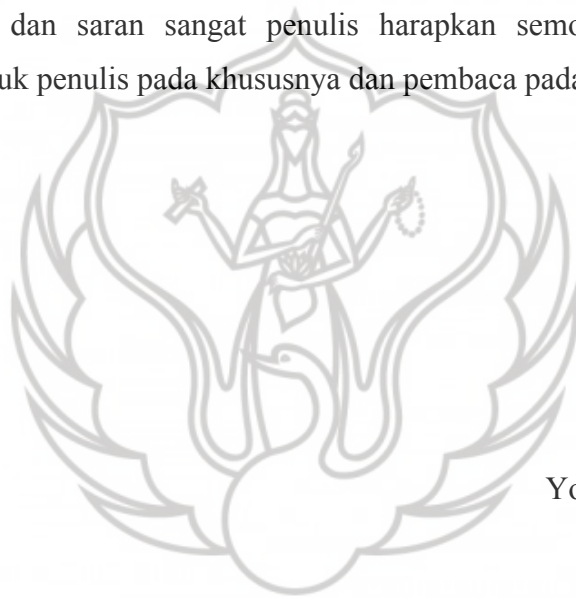
Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan, seperti yang diharapkan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis sehingga tugas ini dapat telestarikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati dan penuh keikhlasan penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan M.Hum. Rektor Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum., Ketua Program Studi Kriya Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta., dan pembimbing II saya.
4. Febrian Wisnu Adi, S.Sn., MA., Sekretaris Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., Dosen Pembimbing I.
6. Budi Hartono S. sn., M. Sn., Dosen Wali



7. Kepada kedua orang tua bapak Mursalin dan ibu Jumhuriyah yang selama ini telah mendukung pembuatan karya, baik materi maupun doanya.
8. Kepada Adik-adik saya, Iga, Putri Juliya, Alm Santika Amanda, Anisa Sifa Wahyuni dan Fahrizal Rammadhan yang selalu memberikan semangat dan doanya.
9. Teman-teman komunitas seni Dango Uma baik yak berada di Yogyakarta maupun yang berada di Kalimantan.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terciptanya karya ini.

Keritik dan saran sangat penulis harapkan semoga Tugas Akhir ini bermanfaat untuk penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.



Yogyakarta 10 Juli 2017

Hidayat

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
INTISARI .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	4
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori.....	13

### **BAB III. PROSES PENCIPTAAN**

A. Data Acuan.....	17
B. Analisis.....	23
C. Rancangan Karya .....	29
D. Proses Perwujudan .....	44
1. Bahan dan Alat.....	44
2. Teknik Pengerjaan .....	60
3. Tahap Perwujudan .....	63
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	76

### **BAB IV. TINJAUAN KARYA**

A. Tinjauan Umum .....	82
B. Tinjauan Khusus.....	84

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
---------------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	95
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	97
-----------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Contoh Tempat Sirih.....	2
Gambar 02. Peta Kawasan Asia Tenggara.....	7
Gambar 03. Tempat Sirih Berbentuk Kotak .....	9
Gambar 04. Tempat Sirih Junjung Berbentuk Lingkaran.....	10
Gambar 05. Tempat Sirih berbahan kayu .....	11
Gambar 06. Combol.....	12
Gambar 07. Gambar acuan tempat sirih secara umum .....	17
Gambar 08. Replika Lancang Kuning .....	18
Gambar 09. Contoh Rumah Melayu .....	18
Gambar 10. Alu Lesung .....	19
Gambar 11. Gedung berbentuk Piramid .....	19
Gambar 12. Bentuk Tanduk Kerbau .....	19
Gambar 13. Bentuk Kupu-Kupu .....	20
Gambar 14. Acuan Warna.....	20
Gambar 15. Acuan Ornamen corak insang.....	22
Gambar 16. Acuan Ornamen Pucuk Rebung .....	22
Gambar 17. Acuan Ornamen Wajik.....	22
Gambar 18. Acuan Ornamen Kaluk Pakis.....	23
Gambar 19. Sketsa Karya ke 1 .....	29
Gambar 20. Sketsa Karya ke 2.....	30
Gambar 21. Sketsa Karya ke 3.....	30
Gambar 22. Sketsa Karya ke 4.....	31
Gambar 23. Sketsa Karya ke 5 .....	31
Gambar 24. Sketsa Karya ke 6.....	32
Gambar 25. Sketsa Karya ke 7.....	32

Gambar 26. Sketsa Karya ke 8.....	33
Gambar 27. Sketsa Karya ke 9.....	33
Gambar 28. Sketsa Combol .....	34
Gambar 29. Gambar Bagan 1.....	35
Gambar 30. Gambar Bagan 2.....	36
Gambar 31. Gambar Bagan 3.....	37
Gambar 32. Gambar Bagan 4.....	38
Gambar 33. Gambar Bagan 5.....	39
Gambar 34. Gambar Bagan 6.....	40
Gambar 35. Gambar Bagan 7.....	41
Gambar 36. Gambar Bagan 8.....	42
Gambar 37. Gambar Bagan 9.....	43
Gambar 38. Bahan Tanah .....	44
Gambar 39. Bahan Gelasir .....	45
Gambar 40. Oksida Gelasir .....	46
Gambar 41. Air .....	48
Gambar 42. Tanah Model.....	49
Gambar 43. Gypsum.....	50
Gambar 44. Waterglas .....	50
Gambar 45. Kaulin.....	51
Gambar 46. Butsir.....	51
Gambar 47. Saringan .....	52
Gambar 48. Amplas .....	52
Gambar 49. Pengilas Manual dan Palu.....	53
Gambar 50. Kuas .....	53
Gambar 51. Spon .....	54
Gambar 52. Laban.....	54

Gambar 53. Gayung dan Baskom .....	55
Gambar 54. Alat Potong .....	55
Gambar 55. Alat Ukur.....	56
Gambar 56. Meja Putar dan Water Spray .....	57
Gambar 57. Plastik Transfaran dan Triplek.....	57
Gambar 58. Timbangan .....	58
Gambar 59. Karet dan Kawat.....	58
Gambar 60. Kompresor.....	59
Gambar 61. Gas LPG.....	59
Gambar 62. Tungku .....	60
Gambar 63. Proses Penuangan Tanah Slip .....	61
Gambar 64. Teknik Ukir .....	62
Gambar 65. SkeTeknik Kerawang .....	63
Gambar 66. Proses Penghalusan Tanah .....	64
Gambar 67. Proses Penyaringan .....	64
Gambar 68. SBahan Campuran Tanah.....	64
Gambar 69. Proses Pencampuran Tanah Slip.....	65
Gambar 70. Proses Pengadukan Tanah Slip .....	65
Gambar 71. Proses Menghaluskan Tanah dengan Diinjak .....	65
Gambar 72. Proses Pembuatan Model.....	66
Gambar 73. Mengukur Model.....	66
Gambar 74. TProses Merapikan Model.....	67
Gambar 75. Proses Pembuatan Sekat Pada Cetakan.....	67
Gambar 76. Posisi Model yang diberi Sekatan.....	67
Gambar 77. Proses Pengecoran dengan gypsum .....	68
Gambar 78. Pembuatan Kunci Pada Cetakan .....	68
Gambar 79. Membuka Cetakan .....	68

Gambar 80. Proses Pengeringan Cetakan .....	69
Gambar 81. Proses Penuangan Tanah Pada Cetakan Gips .....	69
Gambar 82. Penuangan Tanah Hingga Penuh .....	70
Gambar 83. Mengeluarkan Tanah Slip Dari Cetakan .....	70
Gambar 84. Membuka Cetakan .....	70
Gambar 85. Membuka Cetakan Bagian Atas.....	71
Gambar 86. Membuka Cetakan Bagian Samping.....	71
Gambar 87. Hasil Cetakan .....	71
Gambar 88. Dekorasi Teknik Ukir.....	72
Gambar 89. Proses Pengeringan Karya .....	73
Gambar 90. Proses Pengelasan dengan kuas .....	74
Gambar 91. Proses Pengelasan dengan Kompresor .....	74
Gambar 92. Proses Penyusunan Karya Dalam Tungku .....	75
Gambar 93. Proses Pembakaran dengan alat TermocoupeL.....	75
Gambar 94. Tinjauan Karya 1 .....	84
Gambar 95. Tinjauan Karya 2.....	85
Gambar 96. Tinjauan Karya 3.....	86
Gambar 97. Tinjauan Karya 4.....	87
Gambar 98. Tinjauan Karya 5.....	88
Gambar 99. Tinjauan Karya 6.....	89
Gambar 100. Tinjauan Karya 7.....	90
Gambar 101. Tinjauan Karya 8.....	91
Gambar 102. Tinjauan Karya 9.....	92

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Gelasir warna hitam .....	46
Tabel 2 Gelasir warna kuning .....	46
Tabel 3 Gelasir warna kuning muda .....	47
Tabel 4 Gelasir warna biru tua .....	47
Tabel 5 Gelasir warna merah .....	47
Tabel 6 Gelasir warna merah muda .....	48
Tabel 7 Grafik single firing .....	76
Tabel 8 Kalkulasi Biaya pembuatan cetakan .....	76
Tabel 9 Kalkulasi Biaya pembakaran karya .....	77
Tabel 10 Kalkulasi Biaya Karya 1 .....	77
Tabel 11 Kalkulasi Biaya Karya 2 .....	78
Tabel 12 Kalkulasi Biaya Karya 3 .....	78
Tabel 13 Kalkulasi Biaya Karya 4 .....	79
Tabel 14 Kalkulasi Biaya Karya 5 .....	79
Tabel 15 Kalkulasi Biaya Karya 6 .....	80
Tabel 16 Kalkulasi Biaya Karya 7 .....	80
Tabel 17 Kalkulasi Biaya Karya 8 .....	81
Tabel 18 Kalkulasi Biaya Karya 9 .....	81
Tabel 19 Rekapitulasi Biaya Pembuatan Semua Karya .....	81



## INTISARI

Tempat sirih merupakan wadah yang dipakai untuk menyimpan, membawa bahan penganan yang berisi kelengkapan untuk makan sirih. Bentuk tempat sirih berbeda dari setiap daerah, demikian juga tempat sirih dari daerah Melayu yang berbentuk persegi panjang, lingkaran, tabung dan kotak. Mengetahui dari filosofi, makna dan bentuk visual dari tempat sirih ini telah mendorong penulis untuk mentransformasikan pada karya keramik. Hal ini bertujuan untuk menarik masyarakat agar lebih mengenal dan mengetahui hasil budaya masa lalu yang saat ini telah mulai di tinggalkan dan dilupakan, karena kemajuan jaman dan umumnya orang tidak lagi suka memakan sirih, khususnya tempat sirih dari Melayu. Keperihatinan inilah yang telah menggugah hati penulis untuk melestarikannya dengan cara menciptakan tempat sirih melalui karya keramik.

Penciptaan ini menggunakan pendekatan Estetis yang meliputi bentuk, warna, tekstur dan prinsip desain lainnya, juga menggunakan pendekatan Ergonomi dengan mempertimbangkan nilai kegunaan pada tempat sirih Melayu. Metode penciptaan yang di gunakan adalah *Practice Based Research (Praktek Berbasis Penelitian)*. Tahapan dalam penciptaan ini diawali dengan eksplorasi, perancangan, penulis membuat sembilan rancangan karya, selanjutnya proses perwujudan, yang diawali dengan proses pembuatan cetakan, pengolahan tanah, kemudian proses pembentukan, proses dekorasi, pengeringan karya, gelasir, dan terakhir proses pembakaran. Teknik yang digunakan menggunakan teknik *hollow casting* dan teknik dekorasi tempel, ukir, dan kerawang. Pembakaran karya dengan teknik *single firing* yaitu dengan satu kali pembakaran. Karya yang di hasilkan adalah karya keramik yang berfungsi sebagai tempat penganan untuk makan sirih yang terbuat dari keramik yang bergelasir.

Hasil transformasi tempat sirih Melayu telah terwujud sembilan karya keramik yaitu tempat sirih perahu lancang kuning, kemudian tempat sirih bentuk rumah ada tiga buah, tempat sirih alu lesung, tempat sirih piramida, tempat sirih tanduk kerbau dua buah, dan tempat sirih kupu-kupu. Penulis telah melakukan perubahan bentuk dari bentuk tempat sirih yang asli kemudian di transformasikan ke bentuk sesuai rancangan yang telah di ciptakan.

**Kata kunci :** *Transformasi Bentuk, Tempat Sirih Melayu, Keramik.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

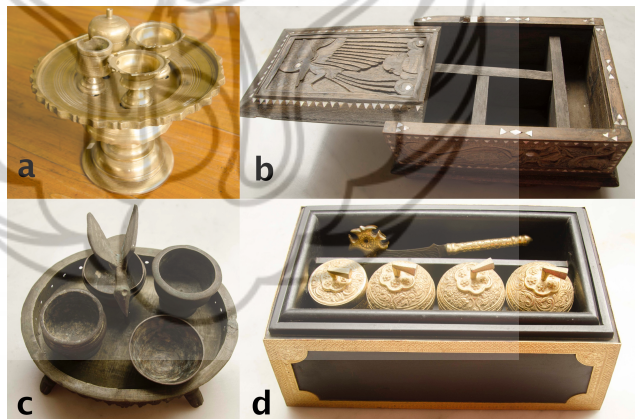
Untuk menciptakan karya seni yang mempunyai landasan atau konsep yang matang, seorang seniman dalam menghasilkan karya tidak terlepas dari situasi atau kondisi yang mempengaruhinya. Kecendrungan atau pengaruh tersebut juga dipengaruhi diri sendiri, lingkungan dan adat setempat. Di mana zaman sekarang ini, rasa keingintahuan masyarakat mengenai benda atau karya seni yang berbau tradisi sangatlah kurang, itu tidak bias di salahkan karena zaman yang selalu berubah dan berkembang, baik itu dari bidang agama, seni, ilmu pengetahuan, dan lain-lain. Sehingga itu penulis tertarik untuk mengikat suatu seni budaya Melayu yaitu tempat sirih.

Tempat sirih merupakan wadah atau tempat kinang yang dipakai untuk menyimpan, membawa bahan-bahan penganan, dari suatu tempat ke tempat lain. Di dalam tradisi berkapur sirih pada komunitas etnik Melayu memiliki falsafah atau makna kehidupan yang dapat kita ambil sebagai pedoman. Setiap tamu yang datang biasanya disuguhi dengan sirih terlebih dahulu sebelum dijamu dengan makanan dan minuman lainnya.

Tempat sirih yang diciptakan oleh nenek moyang tentulah bervariasi, baik itu bentuk, bahan pembuatan maupun ornamennya. Hal ini dipengaruhi beberapa factor seperti, tingkat kemakmuran, kemajuan teknologi,

perkembangan seni, dan tersedianya bahan disekitar masyarakat tersebut. Kebiasaan memakan sirih, bagi masyarakat Melayu akan meningkatkan keakraban dan tali silaturahmi antar masyarakat satu ke masyarakat yang lainnya.

Secara visual bentuk tempat sirih bermacam-macam, ada yang berbentuk persegi panjang, berbentuk lingkaran seperti tabung, dan berbentuk kotak. Dari itu penulis tertarik untuk mentransformasikan bentuk tempat sirih ke bentuk yang baru. Bertujuan untuk menarik masyarakat untuk lebih mengenal, dan mempelajari lagi seni rupa tradisi, khususnya tempat sirih Melayu, yang mana sudah jarang terlihat keberadaanya.



Gambar 01

Gambar diatas merupakan beberapa contoh tempat sirih, gambar a dan c merupakan tempat sirih yang terbuat dari bahan logam, berbentuk silinder biasa disebut dengan sirih junjung, sedangkan gambar b merupakan tempat sirih yang berbentuk kotak persegi dengan bahan kayu, dan gambar d merupakan tempat siri yang terbuat dari kayu yang dihiasi bahan logam.

Sumber: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu Yogyakarta.

Foto : Hidayat, 2017

Tradisi berkapur sirih sebagian besar dilakukan pada masyarakat di Asia Selatan dan di Asia Tenggara, tidak terkecuali untuk masyarakat

Melayu yang berada di Indonesia maupun di Malaysia. Penulis bertempat tinggal di Kelurahan Tambelan Sampit, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak Kalimantan Barat. Sewaktu kecil dulu, penulis sering melihat orang-orang tua yang mengisi waktu senggangnya dengan menyirih.

Bahan baku pembuatan tempat sirih ada yang terbuat dari kayu, anyaman daun pandan, dan dengan berkembangnya teknologi, dikenalkan dengan teknik pengecoran logam, maka tempat sirih banyak di buat dari bahan logam. Sesuai minat utama yang penulis ambil pada jurusan kriya adalah seni kriya keramik, penulis ingin menciptakan produk tempat sirih dengan bahan tanah liat yang dibakar. Di sisi lain penulis belum pernah melihat bentuk tempat sirih yang terbuat dari bahan tanah liat. Sehingga penulis tertarik dan ingin menciptakan produk tempat sirih dengan bahan tanah liat.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana proses transformasi konsep tempat sirih pada produk kriya keramik?
2. Bagaiman proses penciptaan karya keramik dengan transformasi bentuk tempat sirih ke bentuk yang lain.
3. Karya apa saja yang dapat di wujudkan dengan sumber ide transformasih bentuk tempat sirih.

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Membuka wawasan mengenai kearifan lokal budaya Melayu.
- b. Mengembangkan bentuk dan menciptakan perlengkapan tempat sirih Melayu pada media keramik.
- c. Menciptakan karya seni keramik dengan menerapkan teknik-teknik yang telah dipelajari yaitu slab, dan cetak tuang (*hollow casting*).

### **2. Manfaat**

- a. Menambah referensi tulisan tentang penciptaan seni keramik, khususnya bentuk perlengkapan tepak sirih dalam kebudayaan Melayu.
- b. Memperkaya wawasan dan pengalaman proses berkarya sehingga dapat meningkatkan apresiasi dan kepedulian terhadap seni kriya keramik.
- c. Untuk memperkaya bahan pembelajaran dan sumber ilmu pengetahuan dalam proses dan penciptaan karya seni kriya keramik.

## **D. Metode Pendekatan dan Penciptaan**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Studi Pustaka**

Metode yang dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui studi pustaka dengan bahan bacaan berupa buku yang sesuai dengan ide penciptaan karya tempat sirih, mempelajari

dan memperluas pengetahuan melalui buku, baik berbentuk gambar pendukung maupun kutipan.

b. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek secara langsung dan memotret bentuk tempat sirih Melayu, dengan mengunjungi Museum yang mempunyai koleksi tempat sirih Melayu dan dijadikan sebagai data acuan utama penciptaan karya seni ini.

## 2. Metode Pendekatan

a. Estetika

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) estetika merupakan “cabang filsafat yang membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya” (<http:kbbi.web.id/estetika>). Suatu pendekatan yang menggunakan dasar pertimbangan dan keserasian bentuk, garis, warna, tekstur dan lain-lain pada Tempat Sirih dan penerapan ornament yang berfungsi sebagai penghias.

b. Ergonomi

Merupakan suatu pendekatan yang mempertimbangkan nilai kegunaan Tempat Sirih keramik sebagai benda yang fungsional, baik sebagai wadah berkapur sirih maupun sebagai hiasan.

### 3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang penulis gunakan yaitu penelitian practice based research (praktek berbasis penelitian). Penelitian yang diawali dengan praktek ini telah muncul sejak tahun 1980-an dan menonjolkan sentral praktekan dalam pengumpulan keterangan melalui kerja praktek. Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang bersangkutan dan penelitian melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut ( Malins, Ure dan Gay, 1996:1)

Penelitian berbasis praktek ini memerlukan metode penelitian yang didalamnya terdapat konteks, observasi dan wawancara. Garis besar pada metode penciptaan ini adalah praktek yang terdapat beberapa kegiatan yaitu eksplorasi, sketsa atau perancangan dan hasilnya dapat berupa pameran, instalasi, dan tulisan.

*Practice based research* ini bisa dikatakan berhasil jika praktek yang dilakukan ini memberikan pengetahuan baru dan melahirkan ide- ide baru dalam proses sehingga terlihat pada karya-karya yang diciptakan. Selain itu, hal yang paling penting dalam metode ini adalah semua data yang ditampilkan harus transparan, dan dapat diuji validitas datanya, memiliki catatan-catatan dalam proses pembuatannya serta didukung dengan data visual yang tersusun secara sistematis.